

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sub-sistem tatanan perekonomian di suatu Negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan ialah sistem keuangan, dimana peranan ini dijalankan oleh lembaga keuangan. Fungsi utama sistem keuangan adalah sebagai intermediasi (*perantara*) dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*penabung*) kepada pengguna dana untuk kemudian dipergunakan bagi membeli berbagai barang dan jasa serta melakukan investasi. Dari aktivitas ekonomi ini, perekonomian dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.²

Dengan semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat maka mereka membutuhkan suatu institusi yang bertugas untuk mengelola uang yang mereka miliki. Hal inilah yang melahirkan lembaga keuangan, pada awalnya lembaga keuangan modern yang muncul adalah bank.³

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.⁴ Dalam dunia perbankan Indonesia, dikenal dua jenis

² Burhanuddin Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 1

³ *Ibid.*, hal. 4

⁴ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 3

bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip hukum Islam, syariah. Bank syariah tidak didasarkan pada orientasi laba dengan menerapkan bunga seperti pada bank konvensional. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, hal ini tentu saja memberikan kesempatan untuk sektor perbankan syariah dalam mengembangkan eksistensinya dalam melayani masyarakat.⁵

Masyarakat sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat sangat bermacam tidak hanya penyimpanan dan penyaluran dana saja, akan tetapi juga terhadap pelayanan jasa yang ditawarkan oleh bank.⁶

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang terkenal sebagai salah satu sentral industri kerajinan marmer yang berada di Jawa Timur dan bahkan di Indonesia. Salah satu cabang dari ekonomi kreatif ini sangat berkembang dengan pesat dimana karena adanya sumber daya alam berupa batu alam atau batu marmer yang melimpah membuat masyarakat Kabupaten Tulungagung

⁵ Tia Oktaviani, *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minto Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hal. 2

⁶ Tuti Angraini, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah dan Dinamika Sosial*, (Medan: UIN-SU Press, 2015), hal. 1

mudah mencari bahan baku untuk dibuat kerajinan dari bahan batu alam yang telah tersedia. Sehingga banyak masyarakatnya pun yang menggeluti kegiatan ekonomi kreatif dalam bidang kerajinan batu alam tersebut, meskipun masih banyak juga potensi alam yang tersedia di Tulungagung yang bisa dimanfaatkan masyarakat sebagai sentral industri lainnya.⁷

Ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Tulungagung khususnya dalam bidang industri kerajinan batu alam ini banyak yang berada pada bagian Tulungagung selatan dimana salah satunya di Desa Ngentrong, Kecamatan Campurdarat yang mana banyak berdiri industri kecil yang bergerak dalam bidang kerajinan batu alam. Sehingga masyarakatnya banyak yang ikut berkecimpung dalam dunia industri tersebut. Dimana industri kerajinan batu alam tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat khususnya sekitar lokasi industri tersebut.⁸ Sentra industri batu marmer merupakan kegiatan usaha yang didalamnya meliputi beberapa proses antara lain *pertama* ialah proses produksi yaitu pengolahan bahan baku batu alam dari pertambangan yang kemudian diolah menjadi bahan jadi maupun setengah jadi seperti marmer lantai, marmer dinding, aneka kerajinan patung, aneka perabotan rumah tangga, kalsium/mil (bahan campuran cat), batu gamping dan aneka kerajinan batu lainnya. *Kedua* adalah proses pemasaran atau pendistribusian yaitu usaha untuk memasarkan dan menjual produk batu marmer kepada konsumen.

⁷ Ahmad Rizal Fauzi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 1

⁸ *Ibid.*, hal. 1

Berikut merupakan data pengusaha sentra industri batu marmer di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat:

Tabel 1.1
Data Pengusaha Sentra Industri Batu Marmer di Desa Ngentrong
Kecamatan Campurdarat

No	Nama Pemilik Usaha	Produk	Desa
1	Sumiran	Marmer , Marmo	Ngentrong
2	Agus Yatim	Marmer, Marmo	Ngentrong
3	Andik	Marmer, Marmo	Ngentrong
4	Sigit Wahyuningtyas	Marmer, Marmo	Ngentrong
5	Makruni	Marmer, Marmo	Ngentrong
6	Mudi	Marmer, Marmo	Ngentrong
7	Mustaji	Marmer, Marmo	Ngentrong
8	Purwanto	Marmer, Marmo	Ngentrong
9	Sanusi	Marmer, Marmo	Ngentrong
10	Suradi	Marmer, Marmo	Ngentrong
11	Yono	Marmer, Marmo	Ngentrong
12	Mukadi, Ba	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
13	H. Sumiran	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
14	Suparman	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
15	Rudi	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
16	Mulyono	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
17	Tarmidi	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
18	Sanusi	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
19	Suyitno	Marmer, Marmo	Ngentrong
20	Siga Tridiantoro	Marmer, Marmo	Ngentrong
21	Dodi Fransisko	Marmer, Marmo	Ngentrong
22	Herwin	Marmer, Marmo	Ngentrong
23	Masropi	Marmer, Marmo	Ngentrong
24	Sigit	Marmer, Marmo	Ngentrong
25	Supingi	Marmer, Marmo	Ngentrong
26	Yahya Aprianto	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
27	Wandi	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
28	Rizky	Marmer, Marmo	Ngentrong
29	Riski Ardianto	Marmer, Marmo	Ngentrong
30	M. Zainul Lutfi	Marmer, Marmo	Ngentrong
31	Slamet	Marmer, Marmo	Ngentrong
32	Yani	Marmer, Marmo	Ngentrong
33	Ahmad Cholil	Marmer, Marmo	Ngentrong
34	Obet Saputra	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
35	Agung Nungroho	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
36	Agus	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
37	Hidayat	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong

38	Alim Romadhon	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
39	Agung Prastyo	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong
40	Samsul Arifin	Marmer (Ubin Lantai)	Ngentrong

Sumber: Disperindag, Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tulungagung

Bank dengan prinsip syariah sangat diperlukan keberadaannya di tengah masyarakat karena sangat penting pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan meskipun para pengusaha mengelola bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan maksimal, harus tetap mengutamakan kehalalan agar dana yang tersalur juga mendapat keberkahan.⁹ Berdasarkan pengamatan di lapangan, bahwa mayoritas warga Desa Ngentrong adalah muslim, namun dalam perkembangan bank syariah kurang memiliki eksistensi yang tinggi terutama pada pengusaha batu marmer. Dengan melakukan wawancara dengan beberapa pengusaha batu marmer dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengusaha batu marmer terhadap bank syariah sangatlah beragam. Tentunya hal tersebut menjadi informasi yang rancu dan tidak bisa diterima oleh masyarakat.¹⁰

Selain itu, salah satu bidang usaha di sektor mikro yang memiliki perputaran uang cukup besar dan berpotensi siap menghadapi pasar bebas ASEAN adalah usaha batu marmer. Usaha batu marmer yang menjadi bisnis mayoritas masyarakat Tulungagung ialah di Kecamatan Campurdarat, Desa Ngentrong. Beberapa pengusaha desa tersebut telah menyalurkan dan memasarkan produknya hingga di kota-kota besar ke showroom maupun gedung marmer mulai dari kota Surabaya, Bali,

⁹ Rido Kurniawan, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro di Jambi*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hal. 4-5

¹⁰ Observasi di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Pada Tanggal 02 Oktober 2023

Yogyakarta dan Jakarta. Untuk itu peneliti memilih Desa Ngentrong ditengah banyaknya desa lain juga yang memiliki usaha batu marmer tetapi dengan sasaran yang luas pangsa pasar yang dimiliki Desa Ngentrong maka peneliti memilih Desa Ngentrong. Bahkan kegiatan produksi maupun pemasaran yang dijalankan tentunya banyak transaksi keuangan yang terjadi baik transaksi pembayaran, pengambilan dana maupun transaksi pembiayaan sehingga pengusaha yang ada di desa tersebut berminat menggunakan jasa perbankan syariah untuk memperlancar setiap proses transaksinya. Fenomena inilah yang seharusnya dimanfaatkan oleh bank syariah untuk melebarkan sayapnya di kalangan para pengusaha khususnya pengusaha batu marmer.

Dalam pengembangan lembaga perbankan di dalam masyarakat kemungkinan dipengaruhi oleh faktor religiusitas atau kepercayaan dalam diri seseorang terhadap sebuah ajaran agama. Semakin tinggi tingkat religiusitas dalam diri seseorang maka kemauan untuk memakai jasa perbankan syariah akan meningkat. Kemudian, dalam kehidupan manusia tingkat pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting karena hal ini menjadi sarana guna mendapatkan ilmu serta pengembangan pengetahuan. Dengan adanya pendidikan maka manusia juga diajak tentang ilmu dalam mengatur keuangan yang baik dan benar. selain religiusitas, pendidikan dalam diri seseorang juga memiliki peran terhadap pengambilan keputusan. Sehingga semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh

maka wawasan yang dimiliki semakin besar dan pemilihan keputusan juga akan lebih teliti dan sensitif.¹¹

Selanjutnya, pemahaman tentang perbankan syariah juga sangat penting karena akan mempengaruhi perilaku pengusaha batu marmer terhadap perbankan itu sendiri. Pemahaman ini merupakan pandangan terhadap sesuatu hal dengan memandang hanya sebelah mata saja dimana pengusaha batu marmer masih membuat anggapan sendiri terhadap bank syariah. Perilaku minat konsumen adalah hasil dari evaluasi terhadap merek atau jasa. Minat konsumen dimana konsumen mempunyai keinginan untuk memilih produk maupun jasa berdasarkan pengalaman dalam memilih, menggunakan dan mengkomunikasikan atau bahkan menginginkan suatu produk. Minat konsumen terhadap produk ataupun jasa yang inovatif bisa dianalisis dengan melihat sisi internal dan sisi eksternal produk. Sisi internal di mana itu tergantung pada pengetahuan atau pemahaman, kapasitas, sumber daya dan teknologi yang digunakan di perusahaan sementara sisi eksternal adalah kebutuhan konsumen dan harapan pemilik terhadap produk maupun jasa perusahaan. Menurut Khan, minat adalah prioritas dan preferensi seseorang. Dengan kata lain, minat adalah apa yang mereka anggap penting dan yang orang pertimbangkan pada lingkungannya. Menurut Commins dan Fagin, minat dibentuk melalui perhatian dan belajar. Jika seseorang memperhatikan sesuatu secara sukarela dan cenderung untuk mengingat, maka apa yang diingatnya

¹¹ Tia Oktaviani, *Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hal. 2-3

merupakan petunjuk dari munculnya minat. Menurut Crow dan Crow, minat bersifat individu dan berkembang sejak kanak-kanak lebih lanjut menyatakan minatnya dengan sikap dan menjadi dasar tentang sesuatu hal. Sikap tidak berubah dengan default tetapi muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya, oleh karena itu dapat dikatakan terbentuk melalui proses belajar. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila minat berkaitan erat dengan sebuah pengetahuan atau pemahaman tentang suatu produk maupun jasa.¹²

Begitupun dengan pengusaha yang belajar dan terus berkembang ingin mempelajari suatu hal contohnya pada jasa perbankan syariah sehingga dengan semakin tingginya pemahaman mengenai jasa perbankan syariah yang dimiliki dan dipelajari oleh pengusaha batu marmer terutama maka akan dapat menjadi sebab atau pengaruh pengusaha tersebut memiliki minat terhadap jasa perbankan syariah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis tertarik memilih judul **“Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pemahaman Pengusaha Sentra Industri Batu Marmer terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah di Desa Ngentrong Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus pada Pengusaha Batu Marmer**

¹² Iis Qoimatul Ummah, Bahrul Ma’ani, dan Darma Putra, Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Menggunakan E-Money Syariah di Kota Jambi Dengan Minat Menggunakan Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.9, No.01, 2023, hal. 1587-1588

di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Religiusitas pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
2. Tingkat pendidikan pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
3. Tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
4. Religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer secara simultan terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian sebagai berikut:

1. Apakah adanya pengaruh religiusitas pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

2. Apakah adanya pengaruh tingkat pendidikan pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah adanya pengaruh tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?
4. Apakah adanya pengaruh religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer secara simultan terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh religiusitas pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pendidikan pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer secara simultan terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

E. Batasan Masalah

Lingkup kajian penelitian ini berfokus pada religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman pengusaha sentra industri batu marmer terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah di Desa Ngentrong Kabupaten Tulungagung dan membatasi permasalahan yang akan dibahas hanya pada lingkup pengusaha batu marmer bukan pengusaha lainnya dan merupakan pengusaha batu marmer yang berlokasi di Desa Ngentrong Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan materi penyusunan laporan maupun penelitian selanjutnya guna untuk dijadikan sebagai teori temuan penelitian mengenai faktor yang

mempengaruhi kinerja karyawan meliputi religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Berbagai macam manfaat praktis meliputi:

a. Bagi Perbankan Syariah

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa perbankan syariah dalam meningkatkan kualitas pengetahuannya mengenai faktor yang mempengaruhi minat penggunaan jasa perbankan syariah diantaranya religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman serta dijadikan sebagai referensi materi mata kuliah bank syariah mengenai minat pengusaha menggunakan jasa perbankan syariah dilandasi adanya faktor yang mempengaruhi.

b. Bagi Akademik

Dari hasil ini dapat menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang dapat digunakan untuk referensi oleh seluruh kalangan akademis, baik dosen ataupun mahasiswa pada umumnya dan juga mahasiswa jurusan perbankan syariah khususnya terkait materi faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan jasa perbankan syariah utamanya religiusitas, tingkat pendidikan dan tingkat pemahaman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi, serta bahan perbandingan dan juga untuk memperkuat hasil temuan peneliti selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi minat menggunakan jasa perbankan syariah meliputi religiusitas, tingkat pendidikan dan pemahaman serta sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya baik dengan sub tema yang sama maupun berbeda dari sisi objek penelitiannya.

G. Penegasan Istilah

1. Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, penghayatan dan keyakinan atas agama Islam yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.¹³

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas atau usaha manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya baik jasmani, rohani maupun keterampilan-keterampilan untuk meningkatkan kepribadian dan kualitas hidup sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada di

¹³ Dewi Rionita dan Tika Widiastuti, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al-Haritsi), *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.6, No.2, 2019, hal. 295

dalam masyarakat. Pendidikan terdiri atas tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal.¹⁴

3. Pemahaman

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan hasil dari berbagai proses-proses yang akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.¹⁵ Jadi pemahaman merupakan penerimaan suatu informasi secara seksama untuk menyimpulkan suatu keadaan.

4. Pengusaha

Pengusaha adalah seseorang, kelompok, atau lembaga yang menjalankan aktivitas jual beli, maupun melakukan kegiatan produksi yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang mungkin saja terjadi dalam kegiatan usahanya.

5. Sentra Industri

Sentra industri adalah salah satu wadah pemusatan industri mikro dan kecil yang menghasilkan suatu produk sejenis, menggunakan input, proses produksi yang sama dan dilengkapi sarana fasilitas penunjang.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*, hal. 293-294

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Jasa, 1994), hal. 636

¹⁶ Badan Pusat Statistik, *Direktori Sentra Industri Indonesia 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), hal 4

6. Batu Marmer

Batu marmer merupakan batu kapur yang mengalami rekristalisasi karena suhu panas dan tekanan yang dihasilkan dari gaya endogen yang kemudian disebut sebagai batuan metamorphosis.

7. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.¹⁷ Jadi perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip hukum Islam.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun terkait sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini, akan dibagi dalam beberapa bagian bab sebagaimana berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui pustaka.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 31

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis dan keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada pengusaha sentra industry batu marmer di Desa Ngentrong Tulungagung mengenai pemahamannya dalam menggunakan jasa perbankan syariah dalam upaya meningkatkan perekonomian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperkuat oleh dasar teori yang ada dan penelitian terdahulu yang sudah ditetapkan sebagai bahan penguat dan pendukung hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.